

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH GUNA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK-ANAK DI MASJID NURUL HIKMAH KERTAWINAGUN

Sinta Nurfadilah¹

Mukoyaroh²

Ipa Mulyana³

Jahid Sabilal Khoer⁴

Mudzakir Amin⁵

Institut Agama Islam

*Korespondensi: sintanurfadilah2@gmail.com

Issue Process

Received: 09-10-2022

Revised: 09-11-2022

Accepted: 19-11-2022

Doi :

[10.58773/alnaqdu.v4i1.1](https://doi.org/10.58773/alnaqdu.v4i1.136)

36

KEYWORD:

- Public Speaking
- Self Confident

Abstract

Public speaking is one of the most important things, because it is closely related to communication. Seeing the rampant juvenile delinquency in Kertawinangun village, we took the initiative to hold public speaking training through muhadarah activities with the aim of increasing self-confidence towards children in the village. Kertawinangun village, it is hoped that the children will have the courage to communicate with many people and also be able to get along according to their boundaries, so that they can continue to be channeled into their existence without entering the realm of juvenile delinquency. There are four stages of the implementation method, including planning, preparation, application and evaluation. From the four stages that have been carried out, children who take part in public speaking training through this muhadara activity increase their self-confidence, they are no longer reluctant when speaking in front of many people and then they are satisfied with the results of the exercise carried out. The rewards and motivations that we provide greatly affect the enthusiasm of the children.

Abstrak

Public speaking adalah salah satu hal yang sangat penting, karena berkaitan erat dengan komunikasi. Melihat maraknya kenakalan remaja yang ada di desa Kertawinangun, kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan public speaking melalui kegiatan muhadarah dengan bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak-anak yang ada di desa Kertawinangun, harapannya anak-anak memiliki keberanian dalam berkomunikasi dengan banyak orang dan juga mampu bergaul sesuai dengan batasannya, sehingga mereka bisa tetap tersalurkan ke eksistennya tanpa masuk ke ranah kenakalan remaja. Ada empat tahap metode pelaksanaannya, diantaranya perencanaan, persiapan, aplikasi dan evaluasi. Dari keempat tahapan yang telah di laksanakan, anak-anak yang mengikuti pelatihan public speaking melalui kegiatan muhadarah ini rasa percaya dirinya lebih meningkat, mereka tidak enggan lagi ketika berbicara didepan orang banyak kemudian mereka merasa puas dengan hasil dari latihan yang dilakukan. Reward dan motivasi yang kami berikan sangat berpengaruh pada semangatnya anak-anak.

1. PENDAHULUAN

Kertawinangun adalah salah satu desa yang ada di kota Cirebon tepatnya di kecamatan Kedawung. Pada jaman para Wali Desa Kertawinangun ini masih berbentuk 2(dua) blok yaitu Pendukuhan yang diberi nama "Cideng" dan "Pecilon". Cideng dari asli kata Cihideung yang artinya hitam (irengcirebonnya), pedukuhan ini dulunya masih berupa rawa dan hutan, bersamaan dengan bergurunya Sunan Kali Jaga kepada Sunan Cirebon. Sebagai rasa

terimakasihnya kepada Sunan Cirebon, maka Sunan Kali Jaga memerintahkan muridnya untuk membuka hutan dan rawa tersebut untuk dijadikan pedukuhan. Sedangkan nama “pecilon” yang artinya anak sebelah barat (pecil ning kulon). Setelah berkembang cukup lama kedua Desa ini digabung menjadi satu, yang berganti nama menjadi KERTAWINANGUN. Kerta yang artinya subur dan Winangun yang artinya membangun bersama. Jadi filosofi Kertawinangun mengajak masyarakatnya untuk bersatu dan bekerjakeras, kalau Desa ini makmur, bukan hanya sekedar bicara.

Saat ini, mayoritas penduduk yang ada di desa Kerawinangun adalah sebagai pedagang ayam dan juga pekerja yang mana orang-orang disana terlihat ada dirumahnya ketika sore hari dan akhir pekan saja. Hal ini menjadi salah satu factor permasalahan yang ada di desa ini salah satunya kenakakan remaja, karena mereka kurang mendapat perhatian dari orangtuanya.

Melihat maraknya kenakalan remaja yang ada di desa Kertawinangun, kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan public speaking melalui kegiatan muhadharah dengan bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak-anak yang ada di desa Kertawinangun, harapannya anak-anak memiliki keberanian dalam berkomunikasi dengan banyak orang dan juga mampu bergaul sesuai dengan batasannya, sehingga mereka bisa tetap tersalurkan ke eksisannya tanpa masuk ke ranah kenakalan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut table metode pelaksanaannya:

No.	Metode Pelaksanaan		Indikator keberhasilan
	Tahap	Bentuk Kegiatan	
1	Perencanaan	Pembentukan dan pembekalan tim	Terbentuknya tim
2	Persiapan	Menentukan tempat, membuat jadwal dan menyiapkan peralatan	Mendapatkan tempat untuk kegiatan yaitu di masjid nurul hikmah, terbentuknya jadwal yaitu setiap hari jum'at-minggu atau tiga kali dalam satu minggu , dan mendapatkan alat penunjang seperti speaker dll
3	Pelaksanaan 1. Sosialisasi 2. Pengajaran 3. Aplikasi	• Melakukan sosialisasi dengan RT setempat • Mengajarkan dengan cara mencontohkan dan memberikan tips-tipsnya • Pelatihan muhadharah dengan anak-anak di masjid nurul hikmah	Anak-anak mampu menunjukkan keberaniannya dengan mengikuti latihan.
4	Evaluasi	Memberi solusi dengan permasalahan dan kendala yang ada	Terlihat rasa percaya diri pada anak-anak meningkat.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

3.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim yang terdiri dari 6 orang didalamnya terdapat dosen pembimbing dan ketua kelompok. Selanjutnya, Program akan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2022.



Gambar 1 Perencanaan Kegiatan

3.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yaitu berupa meminta izin ke pihak RT setempat, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat yaitu di masjid nurul hikmah blok cikropak.



Gambar 2 Sosialisasi Perizinan Tempat

3.3. Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi mencakup pengenalan public speaking dan kaitannya dengan muhadharah kepada RT setempat dan lembaga non formal, sasarannya adalah siswa siswi dari lembaga-lembaga non formal tersebut dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini.



Gambar 3 Sosialisasi Bersama Lembaga Non Formal

2. Tahap Pengajaran

Dari tim yang sudah dibentuk sebelumnya, masing-masing mencontohkan dan memberikan tips-tips serta motivasi kepada anak-anak.



Gambar 4 Tahap Pengajaran



Gambar 5 Tahap Pengajaran

3. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap terakhir dari program pelatihan ini, sebagai pengimplementasian dari tahap pengajaran, kami mengadakan lomba diminggu terakhir masa pengabdian, salah satu lombanya adalah lomba muhadharah.



Gambar 6 Tahap Aplikasi



Gambar 7 Tahap Aplikasi



Gambar 8 Tahap Aplikasi



Gambar 8 Tahap Aplikasi

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Salah satunya adalah antusias dari anak-anak. Mungkin dengan adanya program kami anak-anak begitu bersemangat mengikuti latihan karena kami berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, tapi kami berfikir setelah selesainya masa pengabdian kami harus ada yang melanjutkan program ini agar anak-anak bisa tetap berlatih untuk mengasah kemampuan public speakingnya. Maka dari itu kami memberikan rekomendasi kepada lembaga non formal seperti MDTA untuk menyelipkan pelatihan muhadharah ini didalam kurikulum pembelajarannya.

5. KESIMPULAN

Dari keempat tahapan yang telah di laksanakan, anak-anak yang mengikuti pelatihan public speaking melalui kegiatan muhadharah ini rasa percaya dirinya lebih meningkat, mereka tidak enggan lagi ketika berbicara didepan orang banyak kemudian mereka merasa puas dengan hasil dari latihan yang dilakukan. Reward dan motivasi yang kami berikan sangat berpengaruh pada semangatnya anak-anak.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang berkait, pihak kampus, dosen pembimbing lapangan, seperangkat aparatatur pemerintahan desa Kertawinangun, juga tak lupa rekan-rekan seperjuangan KKM IAIC khususnya kelompok 1. Semoga kami bisa terus menyambung silarurahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32.
- Hasyim, M. (2014). Pelatihan public Speaking pada Remajadan Anak-Anak dusunpuluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 96-100.
- Bahri, S., Azizi, M. A., & Alfitra, Y. (2022). Pelatihan Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen. *Jurnal Khadem*, 1(1), 10-23.



Shabrina, A. M. *Hubungan Pelatihan Muhadharah Dengan Kepercayaan Diri Santri Remaja Pondok Pesantren Mirqot Ilmiyah Al-Itqon Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).